

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN
KERJA PADA PT. PECTEC
(*Studi Kasus Penumbangan HTI PT. RAPP Sektor Baserah
Kab. Kuansing*)



Oleh :

SEPEB DELEM
10671004827

PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN
KERJA PADA PT. PECTEC
(Studi Kasus Penumbangan HTI PT. RAPP Sektor Baserah
Kab. Kuansing)**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau



Oleh :

SEPEB DELEM
10671004827

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECELAKAAN KERJA PADA PT. PECTEC (Studi Kasus Penumbangan HTI PT. RAPP Sektor Baserah Kab. Kuansing)

Oleh : Sepeb Delem

Penelitian ini dilakukan pada PT. PECTEC. Penelitian dimulai sejak bulan April 2010 sampai dengan selesai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja pada PT. PECTEC (Studi Kasus Penumbangan HTI PT. RAPP Sektor Baserah Kab. Kuansing). Hipotesis penelitian ini adalah: terdapatnya kecelakaan kerja karyawan PT. PECTEC diduga karena human error, peralatan kerja dan fasilitas kerja yang kurang memadai. Dalam penelitian ini jenis dan sumber data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 94 orang responden, pengambilan sample secara random sampling dimana sample diambil secara acak. Analisis ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh langsung dari perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji statistic, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja dipengaruhi oleh human error, peralatan kerja, dan fasilitas kerja. Hal ini sesuai dengan pengujian SPSS baik secara simultan maupun secara parsial, dimana hasil pengujian secara simultan variabel bebas secara bersama-sama memiliki nilai $F_{hitung} 101,743 > F_{tabel} 2,705$. Dengan demikian variabel bebas (human error, peralatan kerja dan fasilitas kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kecelakaan kerja. Pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel bebas (X) mempengaruhi secara nyata terhadap variabel terikat (Y) dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil koefisien regresi diketahui faktor human error (X1) dengan nilai $t_{hitung} 9,811 > t_{tabel} 1,986$, faktor peralatan kerja (X2) dengan nilai $t_{hitung} 4,262 > t_{tabel} 1,986$ dan faktor fasilitas kerja (X3) dengan nilai $t_{hitung} 4,180 > t_{tabel} 1,986$. Dari hasil pengujian (R^2) sebesar 0,772 yang artinya human error, peralatan kerja dan fasilitas kerja memberi pengaruh terhadap kecelakaan kerja sebesar 77,20%. Sedangkan sisanya sebesar 22,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Demi kelancaran proses produksi pada PT. PECTEC, maka sebaiknya perusahaan meningkatkan / memperhatikan human error, peralatan kerja dan fasilitas kerja untuk menekan tingkat kecelakaan kerja dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kata Kunci : Human Error, Peralatan Kerja dan Fasilitas Kerja.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pengertian Tenaga Kerja.....	9
C. Pengertian Kecelakaan Kerja.....	10
D. Teori Tentang Penyebab Kecelakaan Kerja.....	11
1. Human Error.....	12
2. Peralatan Kerja.....	15
3. Fasilitas Kerja.....	19
E. Peraturan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	20
F. Keselamatan Kerja.....	22
G. Kerangka Pemikiran.....	25
H. Pandangan Islam Terhadap Kecelakaan Kerja.....	27
I. Hipotesis.....	29
J. Variabel Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis dan Sumber Data.....	31
C. Metode Pengumpulan Data.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Analisis Data.....	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	37
B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	37
C. Aktivitas Perusahaan.....	40

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian.....	41
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	41
C. Uji Reabilitas dan Validitas.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
E. Kebijakan Perusahaan Dalam Mengatasi Kecelakaan Kerja.....	67

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang didirikan bertujuan untuk kelangsungan hidup dan mencapai keuntungan yang diharapkan, juga dimasa mendatang mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan berarti memberi kesempatan kepada karyawan dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Didalam menjamin keselamatan kerja dan kesejahteraan tenaga kerja keterlibatan manajemen puncak sangat penting yaitu dalam memelihara keselamatan kerja karyawan didalam organisasi atau perusahaan. Tujuan jaminan keselamatan kerja adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan kesatuan kerja ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen. Karena mengingat banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, yaitu mengeluarkan biaya perawatan karyawan yang terkena kecelakaan serta kerugian bagi karyawan itu sendiri. Juga hilangnya tenaga kerja yang terampil akan berkurangnya produktifitas dan terbuangnya sebahagian waktu yang produktif serta kerugian fisik yang diderita dan hilangnya sumber penghasilan untuk memenuhi pekerjaan yang dilaksanakan karyawan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk menghindari atau memperkecil terjadinya kecelakaan kerja. Ada tiga sebab pokok terjadinya kecelakaan kerja yakni peristiwa-peristiwa kebetulan, kondisi-kondisi dan perbuatan-perbuatan yang membahayakan terutama bagi karyawan atau tenaga kerja. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan korban

manusia dan harta benda dimana dapat mengganggu jalannya kegiatan yang biasa dilakukan sehingga pencegahan kecelakaan kerja sangat penting diadakan pada setiap perusahaan.

Dilain pihak perkembangan ilmu teknologi yang pesat ternyata juga diikuti dengan meningkatnya jumlah dan kualitas mesin. Mesin dan instalasi-intalasi serta bahan-bahan yang berbahaya dimana sewaktu-waktu dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan yang lalai dan tidak disiplin. Oleh sebab itu pimpinan perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan dan kecelakaan karyawan yang terjadi dalam perusahaan pada waktu melakukan pekerjaan sehingga dapat menimbulkan korban jiwa atau cedera.

Pada dasarnya kecelakaan kerja yang terjadi pada pelaksanaan proses pekerjaan sekecil apapun akibatnya pastilah merupakan suatu kecelakaan. Kecelakaan yang terjadi pada salah seorang karyawan akan mengakibatkan gangguan kepada karyawan bagian lain. Hal ini akan menimbulkan suatu kerugian baik bagi perusahaan maupun bagi karyawan itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya perlindungan terhadap tenaga kerja yang dapat dilakukan melalui perbaikan kondisi kerja, perbaikan mesin-mesin yang digunakan untuk melakukan operasi, jaminan sosial keselamatan dan kesejahteraan kerja sesuai dengan pengawasan pemerintah dengan dikeluarkannya UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Kondisi yang membahayakan adalah merupakan sebab utama dalam kecelakaan kerja. Kondisi ini mencakup dalam hal-hal dimana pemeliharaan mesin yang kurang baik, alat-alat yang kurang dijaga dan kekurangan lainnya.

Tindakan yang membahayakan juga merupakan penyebab utama dalam kecelakaan kerja, karena tindakan yang membahayakan itu sering terjadi berasal dari sifat tenaga kerja sendiri, misalnya ketajaman penglihatan erat hubungannya dengan tingkat kecelakaan bagi pengemudi.

Masalah kecelakaan kerja tidak hanya tanggung jawab pihak perusahaan tetapi juga menjadi tanggung jawab pihak pekerja, karena masih banyak kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh kelalaian karyawan itu sendiri yang kurang mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

PT. PECTEC adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peralatan alat berat. Jika dilihat dari kegiatan operasionalnya sampai dengan tahun 2008 perusahaan mempekerjakan sebanyak 1.546 tenaga kerja yang dibagi kedalam dua kategori yaitu tenaga kerja harian dan tenaga kerja borongan. Setiap karyawan telah ditentukan tugasnya masing-masing. Setiap karyawan hanya melaksanakan tugasnya sesuai dengan peralatan-peralatan yang dipergunakan dalam menjalankan tugasnya, dan juga karyawan yang kurang hati-hati dalam menggunakan peralatan yang ada, kemungkinan akan dapat menimbulkan kecelakaan.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, PT. PECTEC menyediakan alat pelindung diri seperti helm kerja, masker, sepatu khusus, sarung tangan dan alat keselamatan kerja lainnya. Dimana alat pelindung diri wajib dipakai apabila pekerja sedang melaksanakan tugasnya dan juga memberikan penjelasan tentang cara kerja dan penggunaan alat-alat serta akibat yang akan timbul apabila mereka lalai atau salah dalam menggunakan alat-alat tersebut yang akan menyebabkan

kecelakaan kerja. Perusahaan ini juga tanggap terhadap melakukan pengawasan yang bertingkat terhadap semua pekerjaan baik itu melalui mandor maupun kepala kelompok kerja agar setiap kesalahan dan kelalaian yang terjadi dapat terdeteksi sedini mungkin.

Sebagai gambaran umum dapat dilihat tentang kasus kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 yang sering terjadi pada PT. PECTEC.

Tabel I.1 : Kasus Kecelakaan Kerja Penumbangan HTI PT. PECTEC.

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Klasifikasi			Jumlah (Orang)	%
		Ringan	Berat	Meninggal Dunia		
2004	1.351	45	25	-	70	5,18
2005	1.157	30	13	-	43	3,72
2006	1.881	27	15	-	42	2,23
2007	823	10	5	1	16	1,94
2008	1.546	29	13	1	43	2,78

Sumber : PT. PECTEC

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selalu terjadi kecelakaan kerja pada PT. PECTEC dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada tahun 2004 perusahaan mempekerjakan sebanyak 1.351 orang tenaga kerja dengan jumlah kecelakaan sebanyak 70 orang dengan persentase 5,18 %. Pada tahun 2005 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.157 orang terjadi kecelakaan sebanyak 43 orang dengan persentase 3,72 %. Pada tahun 2006 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.881 orang terjadi kecelakaan sebanyak 42 orang dengan persentase 2,23 %. Pada tahun 2007 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 823

orang terjadi kecelakaan sebanyak 16 orang dengan persentase 1,94 %. Pada tahun 2008 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.546 orang terjadi kecelakaan sebanyak 43 orang dengan persentase 2,78 %.

Berdasarkan kerja yang terjadi di PT. PECTEC, menunjukkan klasifikasi kecelakaan yang terdiri dari kecelakaan ringan, kecelakaan berat dan bahkan ada yang meninggal dunia. Yang dimaksud dengan kecelakaan kerja ringan adalah kecelakaan yang waktu penyembuhannya relatif singkat atau dalam waktu yang tidak begitu lama sampai tenaga kerja tersebut dapat bekerja kembali, misalnya luka-luka kecil yang dapat ditangani langsung oleh P3K yang ada dalam perusahaan. Sedangkan kecelakaan kerja berat adalah kecelakaan yang terjadi dimana memerlukan waktu yang relatif lama untuk penyembuhannya dan juga tidak cukup hanya ditangani oleh P3K yang ada di perusahaan sehingga harus dibawa ke rumah sakit untuk mendapat perawatan yang lengkap sampai sembuh dan dapat bekerja kembali seperti semula. Kecelakaan kerja berat seperti patah tulang, luka sobek, terkelupasnya kulit kepala, hilangnya cuping hidung dan lain sebagainya. Kecelakaan berat ini juga dapat mengakibatkan cacat fisik bagi karyawan yang mengalami kecelakaan. Kecelakaan yang mengakibatkan meninggal dunia adalah suatu kecelakaan yang berakibat fatal.

Bertitik tolak dari latar belakang dan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang dihadapi dalam hal kecelakaan kerja dengan judul :
**“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada PT. PECTEC
 (Studi Kasus Penumbangan HTI PT. RAPP Sektor Baserah Kab. Kuansing)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “ Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja karyawan pada PT. PECTEC “.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja karyawan PT. PECTEC.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan perusahaan dalam mengurangi dan mengatasi tingkat kecelakaan kerja seminimal mungkin.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja dimasa yang akan datang.
- b. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka penulis akan membaginya kedalam enam bab. Setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Dan masing-masing bab memuat dan membahas masalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan secara teoritis yang menjelaskan tentang pengertian tenaga kerja, pengertian kecelakaan kerja, teori tentang penyebab kecelakaan kerja, keselamatan kerja, hipotesis dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, populasi dan sampel serta analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini merupakan gambaran umum perusahaan dan mengetengahkan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan analisis pembahasan dari permasalahan sesuai dengan variabel yang diteliti.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang berguna dalam penulisan ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Menurut *Adi Miharja* pernah meneliti tentang kecelakaan kerja yang berjudul “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi berfluktuasi persentase kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Prima Plywood Pekanbaru* “. Mengatakan bahwa keahlian dan kelengahan serta kurang hati-hati yang bisa mengakibatkan kecelakaan kerja dan kecelakaan kerja terdapat unsur ketidak sengajaan. Juga kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan, oleh karena itu tidak terdapat unsur kesengajaan lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2004 dan metode yang digunakan adalah metode random sampling. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut *Adi Miharja* menyimpulkan bahwa faktor manusia, teknik dan lingkungan serta upaya peningkatan keselamatan masih mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Pertiwi Prima Plywood Pekanbaru.

Menurut *Vera Sulasni* dengan judul penelitian “ *Analisis kecelakaan kerja pada PT. Karya Riau Sejatera Prima Pekanbaru* “ Mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja dan tindakan apa yang diambil oleh perusahaan dalam mengurangi tingkat kecelakaan tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam metode random sampling dimana sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan questioner. Jenis

sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan secara deskriptif. Dari hasil penelitian diketahui, bahwa faktor kelelahan kerja dan lingkungan kerja masih mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karyawan pada perusahaan.

Sedangkan menurut *Endrika Irhas* dengan judul penelitian “ *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Tapung Rokan Hulu* “ Mengatakan bahwa terjadinya kecelakaan kerja karyawan diduga karena adanya faktor manusia dan faktor teknis. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei. Tapung. Dari penelitian ini Endrika Irhas menyimpulkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja karyawan bagian produksi pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei. Tapung disebabkan karena kurang mendukungnya faktor teknis pada perusahaan tersebut.

B. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting karena berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan perusahaan juga dipengaruhi oleh efisiensi kerja dan kesanggupan dari karyawan atau tenaga kerja tersebut. Untuk itu tenaga kerja merupakan faktor dominan yang perlu diperhatikan terutama mengenai keselamatan dan kesehatan kerjanya.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Santoso, 2004 : 25)

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi 2 kelompok :

1. Tenaga Kerja Langsung (Direct Labour) adalah tenaga kerja yang turut serta secara langsung dalam memproduksi barang atau jasa dalam perusahaan.
 2. Tenaga Kerja Tidak Langsung (Indirect Labour) adalah tenaga kerja yang tidak ikut secara langsung ambil bagian dalam proses produksi perusahaan.
- (Mulyadi, 2003 : 59).**

C. Pengertian Kecelakaan Kerja

Apabila masalah keselamatan kerja tidak diperhatikan dengan serius maka akan dapat menimbulkan banyak kerugian bagi perusahaan maupun karyawan. Kelalaian, kelengahan dan kurang berhati-hati dalam bekerja seringkali mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 33 / 1977 pasal 1 ayat 12 menerangkan bahwa kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang menimpa tenaga kerja atau karyawan yang berhubungan dengan hubungan kerja dan penyakit yang timbul karena adanya hubungan kerja.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses aktivitas yang telah diatur. **(DEPNAKER, 2000 : 14)**

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kerumah melalui jalan yang biasa dilalui. **(Summa'mur, 2000 : 05).**

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses suatu aktifitas yang telah teratur dan terdapat empat faktor yang bergerak dalam satu kesatuan yakni : lingkungan, bahaya, peralatan dan manusia. **(Gempur, 2004 : 7).**

Kecelakaan kerja dapat juga didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian material atau korban jiwa manusia. **(Kondarus, 2006 : 100).**

D. Teori Tentang Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja sebagai unsur kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, bukanlah suatu peristiwa kebetulan saja tetapi ada sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu perlu diketahui dengan jelas agar usaha keselamatan dan pencegahan dapat diambil, sehingga tidak terulang kembali dan akibat kecelakaan dapat dihindari.

Upaya-upaya untuk mencari sebab kecelakaan dilakukan dengan mengadakan penyelidikan atau pemeriksaan harus secara tepat dan jelas diketahui, bagaimana dan mengapa terjadi kecelakaan.

Sebab-sebab terjadinya kecelakaan kerja dapat dibagi 3, yaitu : **(Summa'mur, 2000 : 212).**

1. Sebab human error (kesalahan manusia) biasanya karena sikap yang ceroboh, tidak berhati-hati, tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik, mengantuk, pecandu alkohol dan lain sebagainya.
2. Sebab peralatan kerja yang menyangkut masalah kekurangan perusahaan, peralatan yang digunakan, suara bising yang berlebihan, pemeliharaan dan perawatan mesin.
3. Sebab fasilitas kerja yang menyangkut masalah sarana perusahaan.

1. Human Error

Human error adalah sebagai kegagalan dari manusia untuk melakukan tugas yang telah didesain dalam batas ketetapan, rangkaian, dan waktu tertentu. Variasi atau penyimpangan salah satunya disebabkan oleh human error, atau kesalahan yang disebabkan manusia. Kesalahan ini mengakibatkan kita tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kita harus memahami human error dan berusaha untuk menanganinya.

1.1 Faktor Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu unsur pokok dalam upaya mencapai kualitas atau keberhasilan sebuah perusahaan. Bahkan segala macam kebijaksanaan tidak mempunyai arti kalau tidak didukung oleh disiplin para pelaksananya. Dalam usaha meningkatkan keselamatan kerja, masalah kedisiplinan terkait kepada pihak perusahaan maupun karyawan. Sedangkan karyawan harus mematuhi semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan memahami setiap pekerjaan yang mempunyai aturan yang dibatasi oleh disiplin kerja.

Kedisiplinan adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasi. **(T. Hani, 2001 : 208).**

Disiplin juga diartikan sebagai pelatihan, khususnya pelatihan pikiran dan sikap untuk menghasilkan pengendalian diri, serta kebiasaan-kebiasaan untuk menaati peraturan yang berlaku. **(Saydam, 2000 : 28)**

Jadi dapatlah dimengerti bahwa disiplin itu merupakan ketaatan kepada lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Disiplin itu dikaitkan dengan keselamatan kerja maupun suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Misalnya disuatu areal dimana dilarang merokok bagi karyawan hal ini apabila dilanggar maka akan menimbulkan bahaya yang akan bisa mengakibatkan terjadinya kebakaran yang bukan hanya merugikan diri sendiri, tapi juga karyawan yang lain bahkan perusahaan itu sendiri.

1.2 Pengalaman dan Keterampilan

Pengalaman yang dimaksud disini berkaitan dengan lamanya karyawan terjun dalam dunia kerja. Semakin lama karyawan bekerja di perusahaan tersebut akan lebih baik karena semakin banyak pengalaman yang akan diperoleh, baik dalam melakukan pekerjaan maupun hubungan dengan penggunaan peralatan-peralatan yang digunakan oleh perusahaan.

Keterampilan kerja meliputi pengetahuan tentang cara kerja dan praktek-prakteknya serta pengalaman aspek kerja secara terperinci sampai ke hal-hal yang menyangkut keselamatan kerja. Sedangkan pengalaman ditujukan untuk waspada terhadap kecelakaan kerja yang terjadi karena semakin baik apabila dipandang dari lamanya karyawan bekerja dalam perusahaan. **(Hasibuan, 2006 : 193).**

1.3 Sikap Terhadap Keselamatan Kerja

Sikap terhadap keselamatan kerja sangat mendukung dalam proses terjadinya kecelakaan kerja didalam suatu perusahaan. Ada dua tafsiran sikap terhadap keselamatan kerja :

1. Pada tingkat operasional dan meliputi keselamatan yang kompleks dari reaksi tenaga kerja terhadap pekerjaan dan lingkungan merupakan landasan psikologi bagi pekerja dan tingkah lakunya.
2. Sikap tenaga kerja terhadap keselamatan atas dinamika psikologi mereka yaitu emosi, kelelahan serta konflik kejiwaan yang dapat berpengaruh negative terhadap keselamatan kerja. **(Summ'amur, 2000 : 48).**

Dengan tidak mendukungnya faktor ini akan mengakibatkan terjadinya konflik pada masing-masing karyawan, sehingga kecenderungan untuk tertimpa kecelakaan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena karyawan mengalami konflik baik sesama karyawan, kelompok kerja maupun keadaan perusahaan.

1.4 Faktor Kelelahan dan Kebosanan

Dua hal yang dapat menurunkan kegairahan dan semangat kerja yaitu kelelahan dan kebosanan, karena apabila seseorang karyawan merasa lelah dan bosan terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan secara otomatis gairah dan semangat kerja akan menurun. Dan karyawan tidak dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Demikian pula apabila seseorang melaksanakan tugas yang sama secara rutin akan menyebabkan kelelahan dan kebosanan antara lain :

1. Terlalu lama bekerja tanpa waktu istirahat, akan menyebabkan rasa lelah muncul sehingga menimbulkan rasa bosan.
2. Bekerja secara rutin tanpa variasi. Suatu pekerjaan yang sifatnya rutin tanpa variasi lama kelamaan akan menyebabkan lekas lelah.
3. Lingkungan kerja yang kurang baik. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat menimbulkan suasana kerja yang kurang menyenangkan. Hal ini berarti akan menambah kelelahan dan kebosanan dalam bekerja.
4. Konflik. Bila dalam kelompok kerja hubungan yang satu dengan yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan rasa lelah dan bosan.

Apabila karyawan mengalami lelah dan bosan terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya, secara otomatis kegairahan dan semangat kerjanya akan menurun serta kapasitas kerjanya juga ikut menurun. Maka kemungkinan akan sering terjadinya kecelakaan. (Nitisemito, 2001 : 134).

2. Peralatan Kerja

Peralatan kerja mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap kecelakaan kerja. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator teknis, administrasi dan prosedur sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak saja bersifat internal tetapi juga eksternal, karena SOP selain digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik yang berkaitan dengan ketetapan program dan waktu, juga digunakan untuk

menilai kinerja organisasi publik dimata masyarakat terhadap pelayanan organisasi.

2.1 Faktor Mesin dan Peralatan Material Handling

Hubungan antara mesin dan peralatan material handling sangat erat. Mesin merupakan alat material untuk memproses bahan, sedangkan peralatan material handling untuk mempelancar proses produksi. Kedua peralatan teknis ini baru bisa beroperasi jika ada manusia sebagai operatornya. Kecelakaan yang ditimbulkan akan mempengaruhi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan apakah disebabkan oleh umur mesinnya yang sudah tua atau sistem peralatannya yang sering mengalami kerusakan atau macet.

2.2 Faktor Maintenance (Pemeliharaan)

Maintenance (pemeliharaan) adalah usaha mempertahankan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan sikap karyawan agar tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya tujuan perusahaan. **(Malayu S.P. Hasibuan, 2005 : 179).**

Kegiatan maintenance (pemeliharaan) yang dilakukan di dalam suatu perusahaan dapat dibedakan atas dua macam yaitu :

1. Preventif maintenance adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan yang mengakibatkan terlambatnya kegiatan produksi.
2. Corective Maintenance adalah kegiatan pemeliharaan atau perawatan dilakukan setelah terjadinya kerusakan fasilitas atau peralatan produksi

sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Kegiatan corective maintenance ini dilakukan dalam jangka waktu panjang.

2.3 Faktor Kebisingan

Kebisingan perlu diperhatikan karena dapat mengganggu ketenangan kerja, kerusakan pendengaran dan selalu menimbulkan komunikasi yang salah. Suara bising yang terus menerus akan mengganggu kesehatan para karyawan, terutama pada pendengaran.

Kebisingan adalah adalah suara-suara yang tidak dikehendaki. Yang pada umumnya kebisingan yang bernada tinggi sangat mengganggu, lebih-lebih yang terputus-putus atau yang datangnya secara tiba-tiba dan tidak terduga. **(Summa'mur, 2001 : 65).**

Kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin diatas batas normal (85 db / decibel) perlu disisihkan dari tempat kerja guna mencegah kemerosotan syaraf dan kelelahan mental karyawan, dimana hal ini tidak langsung akan dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada suatu perusahaan yang tidak memperhatikan hal kebisingan tersebut. **(Bennet N. B. Silalahi, 2001 : 88).**

2.4 Pengawasan

1. Arti dan Tujuan pengawasan

Pengawasan adalah terdiri dari pengujian apakah segala sesuatu berlangsung sesuai rencana yang ditentukan dengan intruksi yang benar, ditujukan untuk menemukan kesalahan dan kelemahan dengan maksud memperbaiki dan mencegah agar tidak terulang lagi.

Jadi tujuan dari pengawasan adalah untuk mengetahui apakah segala sesuatu berlangsung sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan apakah hasil yang diperoleh sesuai dengan yang direncanakan.

2. Penggolongan Jenis Pengawasan

1. Waktu pengawasan terdiri dari :

- a. Pengawasan Preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya kesalahan-kesalahan.
- b. Pengawasan Represi adalah pengawasan yang dilakukan setelah rencana dijalankan.

2. Objek pengawasan

- a. Manusia dengan kegiatannya yaitu pengawasan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dijalankan sesuai dengan instruksi dan tata kerja.
- b. Waktu yaitu pengawasan yang dilakukan terhadap waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan apakah tepat waktu atau tidak.
- c. Produksi yaitu pengawasan yang ditujukan terhadap peralatan yang dipergunakan dalam menjalankan proses produksi.

3. Subjek pengawasan

- a. Pengawasan Interen adalah pengawasan yang dilakukan dari atasan, dari petugas yang bersangkutan, pengawasan ini disebut juga pengawasan formal karena yang melakukan pengawasan adalah orang-orang yang berwenang.

- b. Pengawasan Eksteren adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang-orang diluar perusahaan yang bersangkutan, pengawasan ini disebut juga pengawasan informal.

3. Faktor Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja adalah sumua yang disediakan oleh perusahaan seperti sarana yang memadai, peralatan kantor, alat-alat perlindungan dan lain-lain sebagainya.

Fasilitas yang disediakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut : **(PT. PEBPI, 2001 : 15).**

Perlengkapan pemadaman dan penanggulangan kebakaran di perusahaan meliputi dua jenis yaitu :

1. Terpasang tetap ditempat

Meliputi peralatan pemadam dengan menggunakan air seperti pemancar air otomatis, pompa air, pipa-pipa dan slang air untuk aliran air serta peralatan pemadam dengan segenap pipa-pipanya dengan menggunakan bahan-bahan kimia kering, karbondioksida atau busa, jenis ini dipergunakan pada keadaan bahaya kebakaran yang relative besar.

2. Dapat bergerak atau dibawa

Alat ini sangat efektif untuk pemadam api yang masih kecil, sehingga dengan bantuannya tidak perlu menggunakan alat pemadam yang terpasang ditempat dikerahkan.

Adapun perlengkapan dan alat perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja antara lain :

1. Baju praktek
2. Sepatu
3. Kantin
4. Prasarana olahraga
5. Mess status keluarga dan lajang
6. Puskesmas pekerja dan keluarga
7. Koperasi

Fasilitas kerja lebih ditekankan kepada alat-alat perlindungan diri. Jika digolongkan menurut bagian-bagian tubuh yang dilindunginya, maka jenis alat-alat perlindungan diri adalah sebagai berikut : (Summa'mur, 2000 : 56).

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Kepala | : Pengikat rambut, penutup rambut dan helm. |
| 2. Mata | : Kacamata dari berbagai jenis. |
| 3. Muka | : Perisai muka. |
| 4. Tangan dan jari | : Sarung tangan. |
| 5. Kaki | : Sepatu pengaman. |
| 6. Alat pernafasan | : Masker khusus. |
| 7. Telinga | : Sumbat telinga dan tutup telinga. |
| 8. Tubuh | : Pakaian kerja dari berbagai bahan. |

E. Peraturan Perundangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Peraturan perundangan merupakan salah satu cara yang ditempuh pemerintah dalam rangka melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja antara lain:

1. Undang-Undang Dasar 1945

Dalam pasal 27 ayat 2 berbunyi : Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak, tidak lain adalah pekerjaan yang sesuai dengan fisik, mental dan social, tenaga kerja yang sudah tentu memperhatikan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Tap MPR No. 11 / 1998

Dalam GBHN dicantumkan kebijaksanaan perlindungan tenaga kerja yang ditujukan antara lain : “Upaya perlindungan tenaga kerja harus ditingkatkan melalui perbaikan-perbaikan syarat kerja termasuk upah, gaji, dan jaminan sosial, kondisi kesejahteraan dan lingkungan kerja serta kesejahteraan para pekerja secara menyeluruh”.

3. Undang Undang No. 13 Tahun 2003

Menurut UU RI No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan menyebutkan :

Pasal 86 :

- a. Setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. *Pertama* : Perlindungan dan pendidikan. *Kedua* : Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.
- b. Untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

- c. Perlindungan sebagaimana yang dimaksudkan dalam ayat 1 dan 2 dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 87 :

1. Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan manajemen perusahaan.
2. Ketentuan mengenai penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 diatur dengan peraturan pemerintah. (**Panggabean, 2002 : 112**).

F. Keselamatan Kerja

1. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah suatu usaha yang dapat mendorong terciptanya keadaan yang aman dan sehat ditempat kerja, baik tenaga kerja maupun lingkungan kerja itu sendiri.

Keselamatan kerja merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang. Keselamatan kerja adalah keselamatan tenaga kerja itu sendiri baik jasmani maupun rohani, keselamatan peralatan produksi dan proses pengolahannya serta lingkungan yang aman dan sehat. (**Thomson, 2002 : 245**).

Keselamatan kerja adalah pemikiran dan upaya untuk menjamin keadaan dan kebutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani manusia serta hasil budayanya tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan pada tenaga kerja pada khususnya. (**Khairulnas, 2003 : 3**).

Keselamatan kerja berujuk kepada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. **(Rivai, 2004 : 411).**

2. Tujuan Keselamatan Kerja

Tujuan keselamatan kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan, hal ini mengingat akibat yang ditimbulkan cukup besar, tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga mengakibatkan penderitaan bagi korban serta dapat mengakibatkan tewasnya seseorang.

Tujuan keselamatan kerja antara lain : **(Mangkunegara, 2001 : 162).**

1. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin.
2. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
3. Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja.
4. Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

3. Kebijakan Perusahaan Dalam Mengatasi Kecelakaan Kerja antara lain :

1. Peraturan Perundangan

Adalah ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi-kondisi kerja pada umumnya, perencanaan, konstruksi, perawatan dan pemeliharaan, pengawasan, pengujian dan cara kerja peralatan industri, tugas-tugas pengusaha dan buruh, latihan, supervise media, P3K dan pemeriksaan kesehatan.

2. Standarisasi

Adalah penetapan standar-standar resmi, setengah resmi atau tidak resmi mengenai misalnya konstruksi yang memenuhi syarat-syarat keselamatan, jenis-

jenis peralatan industri tertentu, praktek-praktek keselamatan dan hegini umum, atau alat-alat perlindungan diri, yang pada dasarnya untuk menciptakan keselamatan kerja pada karyawan yang bekerja pada perusahaan tertentu.

3. Pengawasan

Yaitu pengawasan tentang dipatuhinya ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang diwajibkan.

4. Riset Medis

Yang meliputi terutama penelitian tentang efek-efek fisiologis, dan keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan.

5. Riset Psikologis

Yaitu penyelidikan tentang pola-pola kejiwaan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan.

6. Riset Statistik

Untuk menetapkan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi, banyaknya, mengenai siapa saja dalam pekerjaan apa dan apa sebab-sebabnya.

7. Penggairahan (persuasi)

Yaitu penggunaan aneka cara penyuluhan atau pendekatan lain untuk menimbulkan sikap untuk selamat.

8. Asuransi

Yaitu merupakan usaha untuk memberikan perlindungan dengan memberikan jaminan terhadap kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan.

9. Usaha keselamatan pada tingkat perusahaan

Yang merupakan ukuran utama penerapan keselamatan kerja, pada perusahaanlah kecelakaan kerja yang terjadi, sedangkan pola-pola kecelakaan pada suatu perusahaan sangat tergantung pada tingkat kesadaran akan keselamatan kerja oleh pihak yang bersangkutan.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah merupakan tindakan nyata yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seluruh tingkat manajemen dalam suatu organisasi dan dalam pelaksanaan pekerjaan, agar seluruh pekerja dapat terlatih dan termotivasi untuk melaksanakan program K3 sekaligus bekerja produktif.

UU No. 3/1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) adalah perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan uang sebagai pengganti sebagian penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat dari suatu peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, tua dan meninggal dunia.

G. Kerangka Pemikiran

Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam rangka memberikan kondisi kerja yang lebih sehat dan lebih aman serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan operasional terutama bagi perusahaan yang mengalami tingkat kecelakaan yang tinggi.

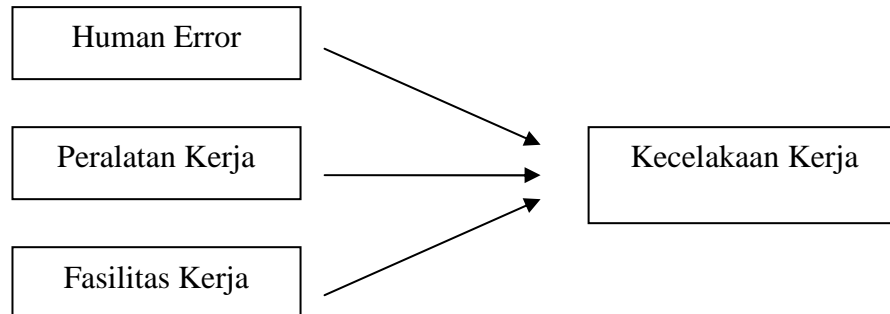
Human error dalam kecelakaan kerja merupakan konsepsi klasik dalam usaha keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan akibat kerja, karena walau bagaimanapun baiknya penyebab maupun yang menderita semuanya berpulang

kepada human itu sendiri. Tetapi konsep human dalam kecelakaan bukan hanya menyangkut kepada kesalahan awal dari terjadinya kecelakaan kerja, dan terkadang kala dalam pelaksanaan pekerjaan human error yang mengoperasikan peralatan-peralatan yang digunakan merupakan penyebab kecelakaan kerja. Dan juga bisa disebabkan karena sikap ceroboh. Tidak hati-hati, tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik, mengantuk, pecandu alkohol dan lain sebagainya.

Peralatan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan-bahan yang dihadapi disekitar lingkungan kerja dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik perorangan maupun kelompok. Oleh sebab itu peralatan kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Apabila peralatan kerja perusahaan kurang memadai maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, apabila peralatan kerja suatu perusahaan baik maka tingkat keselamatan kerja karyawan akan semakin tinggi.

Fasilitas kerja adalah semua yang disediakan oleh perusahaan seperti sarana yang memadai, peralatan kantor dan alat-alat perlindungan. Dan apabila fasilitas kerja tersebut kurang diperhatikan oleh perusahaan maka ini bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Jadi human error, peralatan kerja dan fasilitas kerja merupakan faktor yang bisa mempengaruhi kecelakaan kerja didalam sebuah perusahaan seperti pada gambar berikut:

Gambar 1.1

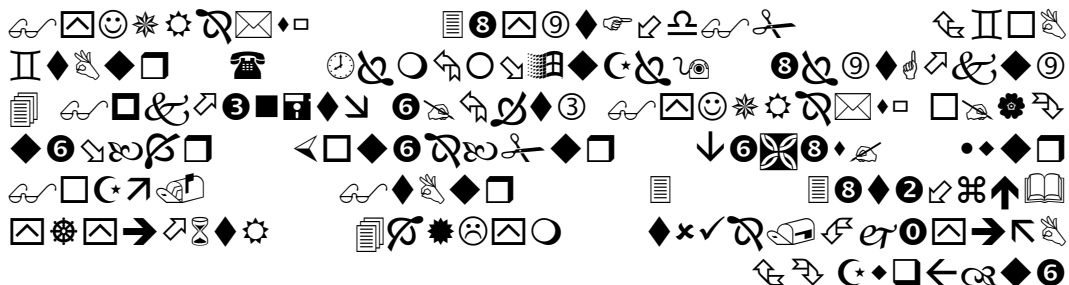


H. Pandangan Islam Terhadap Kecelakaan Kerja

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapat tempat yang terhormat di dalam Islam. Dalam Islam bekerja dipandang sebagai ibadah. Sebuah hadits menyebutkan bahwa bekerja adalah *jihad fi sabilillah*. Sabda Nabi “siapa yang bekerja keras untuk mencari nafkah keluarganya, maka ia adalah mujahid fi sabilillah” (Ahmad).

Berikut dapat dijelaskan dalam ayat-ayat tentang pandangan Islam terhadap kecelakaan kerja :

Al-Israa’ 15



Artinya : Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri;

dan barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul. (Al-Israa' 15)

Ayat diatas menjelaskan dalam melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan haruslah dikerjakan dengan benar dan pekerjaannya harus pekerjaan yang benar. Demi keselamatan dirinya dalam bekerja. Dan sebaliknya apabila melakukan pekerjaan dengan salah atau pekerjaan yang salah maka resiko pekerjaan dari pekerjaannya itu akan didapatkannya sendiri. Seperti kecelakaan dan lainnya.

Yunus 108

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan barangsiapa yang sesat, Maka Sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. dan Aku bukanlah seorang Penjaga terhadap dirimu". (Yunus 108)

Artinya : Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan barangsiapa yang sesat, Maka Sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. dan Aku bukanlah seorang Penjaga terhadap dirimu". (Yunus 108)

Segala apa yang kita perbuat tentu saja ada aturan-aturannya, jadi patuhilah peraturan dalam melakukan apa saja. Seperti halnya dalam bekerja ditetapkan peraturan-peraturan, maka kita harus menaati peraturan tersebut

agar selamat dalam bekerja. Tetapi jika peraturan-peraturan tersebut tidak dipatuhi maka suatu masalah akan menimpa kita seperti kecelakaan kerja dan sebagainya.

Huud 122



Artinya : Dan tunggulah (akibat perbuatanmu); Sesungguhnya kamipun menunggu (pula)." (Huud 122)

Menurut ayat diatas segala perbuatan pasti ada akibatnya, akibat yang baik dan akibat yang buruk. Maka berhati-hatilah dalam melakukan sesuatu perbuatan atau pekerjaan.

Asy Syuura 30



Artinya : Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu). (Asy Syuura 30)

Dijelaskan dalam ayat diatas bahwa segala musibah atau resiko yang kita dapat dalam melaksanakan suatu perbuatan atau pekerjaan disebabkan oleh kesalahan-kesalahan manusia itu sendiri.

I. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dan diuraikan dalam telaah pustaka, maka penulis dapat menarik hipotesis bahwa : “

Terdapatnya kecelakaan kerja karyawan PT. PECTEC diduga karena human error, peralatan kerja, dan fasilitas kerja yang kurang memadai “.

J. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Kecelakaan Kerja (Y)
2. Human Error (X₁)
3. Peralatan Kerja (X₂)
4. Fasilitas Kerja (X₃)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam usaha untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengambil objek penelitian pada PT. PECTEC (*Studi Kasus Penumbangan HTI PT. RAPP Sektor Baserah Kab. Kuansing*). Dengan waktu penelitian dimulai sejak bulan April 2010 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan objek penelitian, dimana penulis melakukan penelitian langsung keperusahaan. Sedangkan jenis data yang penulis gunakan dan kumpulkan adalah berbentuk :

1. Data Primer

Data primer adalah data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yaitu para responden yang diteliti berkaitan dengan yang diteliti berdasarkan pengamatan langsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia pada PT. PECTEC yang diperoleh melalui pimpinan dan bagian sumber daya manusia PT tersebut yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penulisan ini, penulis menggunakan dua cara :

1. Wawancara

Yaitu cara mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

2. Questioner

Yaitu cara mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan atau angket yang ditujukan kepada responden atau karyawan PT. PECTEC.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah karyawan PT. PECTEC dengan jumlah populasi 1.546. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengambilan sampel secara *Random Sampling*.

Untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus *Slovin* (Hasan, 2002 : 61) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karna kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (*error*).

Berdasarkan rumus di atas, dengan menggunakan tingkat *error* 10 % maka ukuran sampel adalah :

$$n = \frac{1.546}{1 + (1.546) (0.1)^2}$$

$$n = 93,92 \longrightarrow \text{Dibulatkan menjadi 94 sampel}$$

E. Analisis Data

Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis *Kuantitatif* dengan menggunakan peralatan statistic yaitu metode *Regresi Linear Berganda*. Yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X).

Metode *Regresi Linear Berganda* ini menggunakan persamaan linear :
(Sugiono, 2001 : 211).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = Kecelakaan Kerja

b = Koefisien

a = Konstanta

X₁ = Human Error

X₂ = Peralatan Kerja

X₃ = Fasilitas Kerja

Dalam penelitian ini, masing-masing variabel akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan sistem *Score* dengan kategori

yang digunakan berdasarkan Skala Likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawah ini.

Responden diminta untuk memberikan tanggapan mengenai sejauh mana pengaruh Human Error (faktor kedisiplinan, pengalaman dan keterampilan, sikap terhadap keselamatan kerja, faktor kelelahan dan kebosanan) Peralatan Kerja (faktor mesin dan peralatan material handling, faktor maintenance, faktor kebisingan, pengawasan) Faktor Fasilitas Kerja (terpasang tetap ditempat, dapat bergerak) pada kecelakaan kerja yang dialami karyawan PT. PECTEC. Untuk menjawab pertanyaan tersebut menggunakan Skala Likert. Adapun skor yang diberikan untuk setiap jawaban adalah :

1. Apabila jawaban SS diberi *Score* 5
2. Apabila jawaban S diberi *Score* 4
3. Apabila jawaban RG diberi *Score* 3
4. Apabila jawaban TS diberi *Score* 2
5. Apabila jawaban STS dibeai *Score* 1

Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Untuk membantu dalam pengolahan data tersebut digunakan program computer yaitu program *SPSS (Statistical for Product and Service Solution)*. Sedangkan alat uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi yang telah

didapat beserta koefisien determinasi dan standar *error*-nya dan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel tidak bebas (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah :

E. 1 Uji Regresi Simultan (Serentak)

Menurut (Hasan, 2002 : 118) untuk menguji hipotesis pertama digunakan pengujian statistik berikut :

- a. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap variabel terikat, tetapi apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

Uji F ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$F = \frac{RKR}{RKE}$$

Dimana : RKR = Rata-rata Kuadrat Regresi

RKE = Rata-rata Kuadrat Residu

- b. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) terhadap variabel bebas. Syarat koefisien determinasi (R^2) dikatakan kuat atau lemah yaitu apabila (R^2) mendekati angka 1, maka berarti variasi perubahan variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, dan apabila (R^2) mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.

E. 2 Uji Regresi Secara Parsial

Menurut (**Husein Umar, 2002 : 167**) untuk pengujian yang kedua guna membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut digunakan pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah secara individu, variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Uji Secara parsial :

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara Human Error, Peralatan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Kecelakaan Kerja karyawan pada PT. PECTEC.

H_1 : Secara parsial adanya pengaruh antara Human Error, Peralatan Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Kecelakaan Kerja karyawan pada PT. PECTEC.

Kriteria Uji t adalah :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima

Dalam hal ini t tabel menggunakan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5 %.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat

PT. PECTEC adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang peralatan alat berat yang berkantor pusat di Kerinci Kab. Pelalawan. Perusahaan ini mempunyai kantor cabang di Pekanbaru, Balik Papan, Cepu, Kuansing dan daerah lainya di Indonesia. PT. PECTEC didirikan pada tahun 1995 dengan seorang pimpinan atau estate managernya yaitu Bapak Bagus.

Untuk menjalankan aktivitasnya PT. PECTEC telah ditunjuk menejer-menejer yang menggerakan masing-masing bagian yang dibutuhkan oleh perusahaan.

B. Struktur Organisasi

Perusahaan adalah suatu badan yang didalamnya terdapat orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai kerja sama yang baik diperlukan suatu wadah atau tempat untuk menyelenggarakan yang dinamakan organisasi. Membentuk suatu organisasi berarti meliputi tugas-tugas menentukan bagian-bagian dari unit-unit serta personel yang harus mengerjakan tugas tersebut, menetapkan hubungan kerja sama diantara bagian dan unit-unit tersebut sehingga dengan demikian masing-masing personel mengetahui tugasnya.

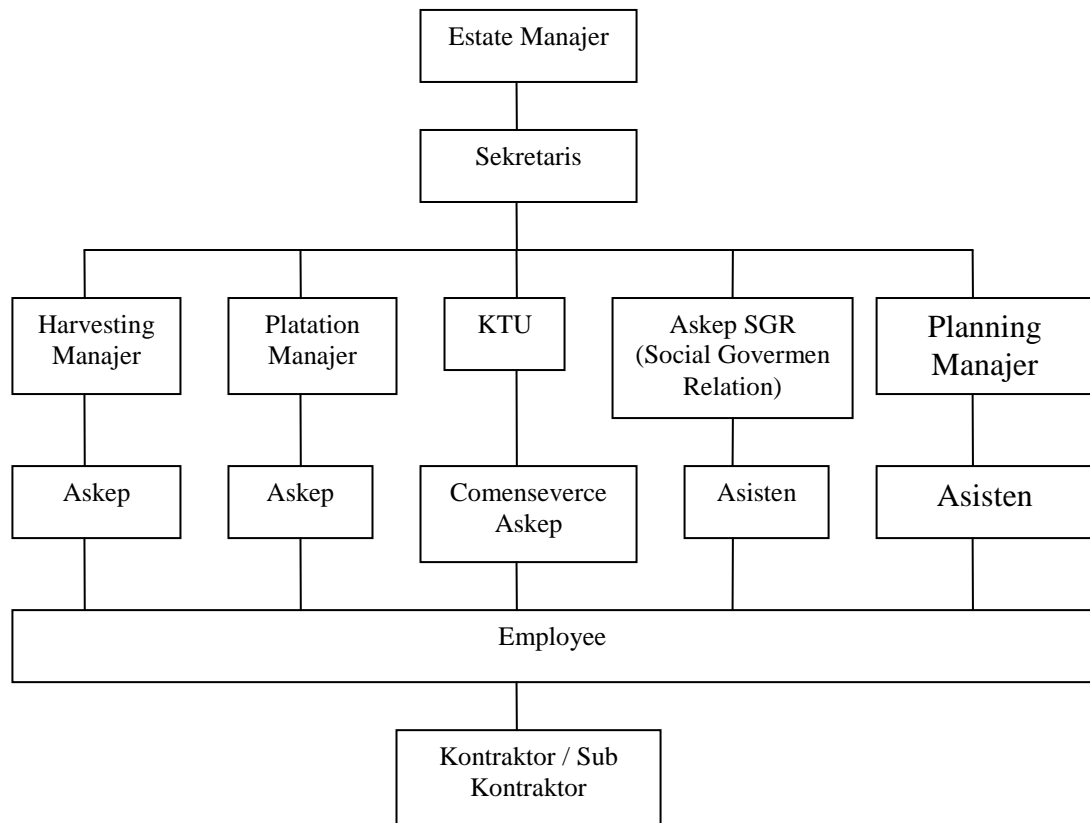
Untuk mengetahui bagaimana hubungan kerja dari semua orang yang bekerja sama dalam organisasi tersebut akan tergambar dalam struktur organisasi. Struktur organisasi perusahaan mempunyai arti yang sangat penting karena dalam struktur tersebut akan terlihat pembagian tugas dan kewajiban serta tanggung

jawab yang jelas dari setiap karyawan. Hal ini akan mempermudah pimpinan dalam mengawasi dan mengarahkan kegiatan karyawan karena struktur organisasi memberikan pendelegasian wewenang secara tugas.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut para pekerja juga akan lebih mudah dan cepat untuk mengetahui siapa yang menjadi pimpinannya mulai dari tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi. Disamping itu dengan adanya struktur organisasi tersebut para pekerja akan mengetahui bidang pekerjaan apa yang harus mereka kerjakan dan kepada siapa mereka bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut dengan kata lain tugas dan wewenang masing-masing karyawan ditentukan dengan adanya struktur organisasi tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas PT. PECTEC merupakan suatu perusahaan yang untuk mencapai tujuan diharapkan disamping menyediakan fasilitas alat, bahan dan bantuan orang-orang untuk bekerja demi kelancaran perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya maka dalam hal ini perusahaan telah membuat struktur organisasi sedemikian rupa sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. PECTEC.



Sumber : PT. PECTEC.

Pada struktur organisasi diatas menggunakan struktur organisasi garis, dimana tiap-tiap pekerja hanya mengenal suatu pimpinan langsung sehingga ketegasan dalam perintah dan kedisiplinan akan lebih baik. Selain itu PT. PECTEC menganut pola campuran antara pola fungsional dikantor pusat, pola teritorial diwilayah dan cabang.

C. Aktivitas Perusahaan

Setiap perusahaan swasta maupun pemerintah yang ingin perusahaannya dikelola dengan baik maka tidak bisa satu jenis usaha saja yang dijalankan karena setiap jenis usaha akan menghasilkan kontribusi margin yang berbeda-beda, sejalan dengan hal ini PT. PECTEC telah memiliki berbagai bidang usaha, dimana masing-masing usaha tersebut mempunyai hubungan penyelesaian suatu proyek. Pada dasarnya aktifitas yang ditangani oleh perusahaan adalah mempunyai hubungan erat dengan penanganan suatu proyek. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas yang ditangani oleh PT. PECTEC secara umum adalah:

1. Penebangan kayu untuk pengolahan
2. Serta ikut berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

Pada bab V ini, penulis akan mencoba menguraikan dan sekaligus menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi PT. PECTEC mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja.

Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas dengan analisis - analisis tersebut sebagai berikut :

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, lamanya bekerja, dan tingkat pendidikan pada PT. PECTEC. Deskriptif mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel V.1 : Responden Menurut Tingkat Usia

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
21 – 25 tahun	21	22.34
26 – 30 tahun	32	34.04
31 – 35 tahun	27	28.72
36 – 40 tahun	12	12.77
41 tahun ke atas	2	2.13
Jumlah	94	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel V.1 menunjukkan jumlah responden pada tingkat usia 21 – 25 tahun sebanyak 21 orang (22,34%), pada tingkat usia 26 – 30 tahun sebanyak 32 orang (34,04%) dan pada tingkat usia 31 – 35 tahun sebanyak 27 orang (28,72%), pada tingkat usia 36 – 40 tahun sebanyak 12 orang (12,77%), dan sisanya sebanyak 2 orang (2,13%) berusia 41 tahun keatas.

Tabel V.2 : Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
< 1 tahun	3	3.19
2 – 5 tahun	26	27.66
6 – 9 tahun	34	36.17
10 – 13 tahun	24	25.53
> 14 tahun	7	7.45
Jumlah	94	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel V.2 menunjukkan jumlah responden pada lamanya bekerja < 1 tahun sebanyak 3 orang (3,19%), pada lamanya bekerja 2 – 5 tahun sebanyak 26 orang (27,66%) , pada lamanya bekerja 6 – 9 tahun sebanyak 34 orang (36,17%), pada lamanya bekerja 10 – 13 tahun sebanyak 24 orang (25,53%) dan pada lamanya bekerja > 14 tahun sebanyak 7 orang (7,45%).

Tabel V.3 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Usia	Frekuensi	Persentase(%)
SD	8	8.51
SLTP	29	30.85
SLTA	38	40.43
Diploma	16	17.02
Sarjana (S1)	3	3.19
Jumlah	94	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel V.3 menunjukkan jumlah responden pada tingkat SD sebanyak 8 orang (8,51%), pada tingkat SLTP sebanyak 29 orang (30,85%) dan pada tingkat SLTA sebanyak 38 orang (40,43%), pada tingkat Diploma sebanyak 16 orang (17,02%) dan pada tingkat Sarjana (S1) sebanyak 3 orang (3,19%).

1. Kecelakaan Kerja (Y)

Kecelakaan kerja sebagai unsur kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, kecelakaan kerja yang terjadi bukanlah merupakan suatu peristiwa kebetulan tetapi memiliki sebab-sebabnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel V.4 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Sering Terjadi Di Perusahaan Tempat Bekerja

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	8	8.50
Setuju	4	80	85.10
Ragu-ragu	3	6	6.40
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.4, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja sering terjadi di perusahaan tempat bekerja yaitu sebanyak 85,10%.

Tabel V.5 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Karena Kelalaian Karyawan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	28	29.80
Setuju	4	59	62.80
Ragu-ragu	3	7	7.40
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.5, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja yang terjadi karena kelalaian karyawan yaitu sebanyak 62,80%.

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Dapat Merugikan Karyawan Yang Mengalaminya

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14	14.90
Setuju	4	79	84.00
Ragu-ragu	3	1	1.10
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.6, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja yang terjadi dapat merugikan karyawan yang mengalaminya yaitu sebanyak 84%.

Tabel V.7 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Sering Ditanggulangi Oleh Pihak P3K

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	12.80
Setuju	4	79	84.00
Ragu-ragu	3	3	3.20
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.7, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja yang terjadi sering ditanggulangi oleh pihak p3k yaitu sebanyak 84%.

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Perusahaan Akan Mengeluarkan Biaya Pengobatan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	17	18.10
Setuju	4	73	77.70
Ragu-ragu	3	4	4.30
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.8, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja yang terjadi perusahaan akan mengeluarkan biaya pengobatan yaitu sebanyak 77,70%.

Tabel V.9 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Sering Karena Faktor Kebetulan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	13	13.80
Setuju	4	75	79.80
Ragu-ragu	3	6	6.40
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.9, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja yang terjadi sering karena faktor kebetulan yaitu sebanyak 79,80%.

Tabel V.10: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Merupakan Peristiwa Yang Dapat Dihindari

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14	14.90
Setuju	4	72	76.60
Ragu-ragu	3	8	8.50
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.10, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang dapat dihindari yaitu sebanyak 76,60%.

Tabel V.11 : Rekapitulasi Jawaban Respoden Tentang Kecelakaan Kerja

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1	Kecelakaan sering terjadi di perusahaan tempat bekerja	8	80	6	0	0	94
2	Kecelakaan kerja terjadi karena kelalaian karyawan	28	59	7	0	0	94
3	Kecelakaan kerja yang terjadi dapat merugikan karyawan yang mengalaminya	14	79	1	0	0	94
4	Kecelakaan kerja yang terjadi sering ditanggulangi oleh pihak P3K	12	79	3	0	0	94
5	Perusahaan akan mengeluarkan biaya pengobatan	17	73	4	0	0	94
6	Kecelakaan kerja yang terjadi sering karena faktor kebetulan	13	75	6	0	0	94
7	Kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang dapat dihindari	14	72	8	0	0	94
Jumlah		106	517	35	0	0	658
Persentase (%)		16.11	78.57	5.32	0.00	0.00	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.11 dapat diketahui bahwa sebanyak 16,11% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 78,57% responden setuju, dan sebanyak

5,32% responden menyatakan ragu-ragu tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. PECTEC dipengaruhi oleh faktor human error, peralatan kerja, dan fasilitas kerja.

2. Human Error (X_1)

Human error adalah sebagai kegagalan dari manusia untuk melakukan tugas yang telah didesain dalam batas ketetapan, rangkaian, dan waktu tertentu. Variasi atau penyimpangan salah satunya disebabkan oleh human error atau kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan manusia, kesalahan itu mengakibatkan tidak tercapainya hasil yang diinginkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai human error dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel V.12: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurangnya Tanggung Jawab Karyawan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	11.70
Setuju	4	60	63.80
Ragu-ragu	3	23	24.50
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.12, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya tanggung jawab karyawan yaitu sebanyak 63,80%.

Tabel V.13: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurangnya Perhatian Karyawan Dalam Melaksanakan Prosedur Yang Telah Ditetapkan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	9.60
Setuju	4	43	45.70
Ragu-ragu	3	42	44.70
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.13, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya perhatian karyawan dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 45,70%.

Tabel V.14: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Dihindari Berdasarkan Pengalaman

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	20	21.30
Setuju	4	51	54.30
Ragu-ragu	3	23	24.50
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.14, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja dapat dihindari berdasarkan pengalaman yaitu sebanyak 54,30%.

Tabel V.15: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurangnya Pengalaman Karyawan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	16	17.00
Setuju	4	55	58.50
Ragu-ragu	3	23	24.50
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.15, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya pengalaman karyawan yaitu sebanyak 58,50%.

Tabel V.16: Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Karyawan Telah Sesuai Dengan Pekerjaannya

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15	16.00
Setuju	4	67	71.30
Ragu-ragu	3	12	12.80
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.16, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai pengalaman karyawan telah sesuai dengan pekerjaannya yaitu sebanyak 71,30%.

Tabel V.17: Tanggapan Responden Mengenai Karyawan Mendapatkan Waktu Istirahat Yang Cukup Dalam Bekerja

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	18	19.10
Setuju	4	63	67.00
Ragu-ragu	3	13	13.80
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.17, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai karyawan mendapatkan waktu istirahat yang cukup dalam bekerja yaitu sebanyak 67,00%.

Tabel V.18: Tanggapan Responden Mengenai Dalam Bekerja Selalu Mengalami Kelelahan Atau Kebosanan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	10	10.60
Setuju	4	71	75.50
Ragu-ragu	3	13	13.80
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.18, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai dalam bekerja selalu mengalami kelelahan atau kebosanan yaitu sebanyak 75,50%.

Tabel V.19 : Rekapitulasi Jawaban Respoden Tentang Human Error

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1	Kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya tanggung jawab karyawan	11	60	23	0	0	94
2	Kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya perhatian karyawan dalam menjalankan prosedur yang di tetapkan	9	43	42	0	0	94
3	Kecelakaan kerja dapat dihindari berdasarkan pengalaman	20	51	23	0	0	94
4	Kecelakaan kerja terjadi akibat kurangnya pengalaman karyawan	16	55	23	0	0	94
5	Pengalaman karyawan telah sesuai dengan pekerjaannya	15	67	12	0	0	94
6	Karyawan mendapatkan waktu istirahat yang cukup	18	63	13	0	0	94
7	Dalam bekerja selalu mengalami kelelahan atau kebosanan	10	71	13	0	0	94
Jumlah		99	410	149	0	0	658
Persentase (%)		15.05	62.31	22.64	0.00	0.00	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.19 dapat diketahui bahwa sebanyak 15,05% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 62,31% responden setuju, dan sebanyak 22,64% responden menyatakan ragu-ragu tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. PECTEC dipengaruhi oleh faktor human error.

3. Peralatan Kerja (X₂)

Peralataan Kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator teknis, administrasi dan prosedur sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja, dan sistem kerja pada unit

kerja yang bersangkutan. Penjelasan lebih lanjut mengenai peralatan kerja dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel V.20: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Perbaikan Peralatan Yang Belum Ditangani Dengan Benar

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	11.70
Setuju	4	55	58.50
Ragu-ragu	3	28	29.80
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.20, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat perbaikan peralatan yang belum ditangani dengan benar yaitu sebanyak 58,50%.

Tabel V.21: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Tidak Memenuhi Standar Umur Ekonomis

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	10	10.60
Setuju	4	50	53.20
Ragu-ragu	3	34	36.20
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.21, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi

akibat peralatan yang digunakan tidak memenuhi standar umur ekonomis yaitu sebanyak 53,20%.

Tabel V.22: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Tidak Dilakukannya Pengecekan Mesin Terlebih Dahulu Pada Saat Akan Melaksanakan Operasional Perusahaan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14	14.90
Setuju	4	52	55.30
Ragu-ragu	3	28	29.80
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.22, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat tidak dilakukannya pengecekan mesin terlebih dahulu pada saat akan melaksanakan operasional perusahaan yaitu sebanyak 55,30%.

Tabel V.23: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Menyalahi Fungsinya

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15	16.00
Setuju	4	62	66.00
Ragu-ragu	3	17	18.10
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.23, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat peralatan yang digunakan menyalahi fungsinya yaitu sebanyak 66,00%.

Tabel V.24: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Tidak Otomatis

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	8	8.50
Setuju	4	56	59.60
Ragu-ragu	3	30	31.90
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.24, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat peralatan yang digunakan tidak otomatis yaitu sebanyak 59,60%.

Tabel V.25: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Menimbulkan Bunyi Bising Yang Berlebihan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	12.80
Setuju	4	67	71.30
Ragu-ragu	3	15	16.00
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.25, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat peralatan yang digunakan menimbulkan bunyi bising yang berlebihan yaitu sebanyak 71,30%.

Tabel V.26: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurang Maksimalnya Dalam Proses Perbaikan Peralatan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	11.70
Setuju	4	58	61.70
Ragu-ragu	3	25	26.60
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.26, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat kurang maksimalnya dalam proses perbaikan peralatan yaitu sebanyak 61,70%.

Tabel V.27 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Peralatan Kerja

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1	Kecelakaan kerja terjadi akibat perbaikan peralatan yang belum ditangani dengan baik	11	55	28	0	0	94
2	Peralatan yang digunakan tidak memenuhi standar umur ekonomis	10	50	34	0	0	94
3	Tidak dilakukannya pengecekan terhadap mesin sebelum bekerja	14	52	28	0	0	94
4	Peralatan yang digunakan menyalahi fungsi	15	62	17	0	0	94
5	Peralatan yang digunakan tidak otomatis	6	56	30	0	0	94
6	Peralatan yang digunakan menimbulkan bunyi bising yang berlebihan	12	67	15	0	0	94
7	Kurang maksimalnya proses perbaikan peralatan	11	58	25	0	0	94
Jumlah		79	400	177	0	0	658
Persentase (%)		12.04	60.98	26.98	0.00	0.00	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.27 dapat diketahui bahwa sebanyak 12,04% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 60,98% responden setuju, dan sebanyak 26,98% responden menyatakan ragu-ragu tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. PECTEC dipengaruhi oleh faktor peralatan kerja.

4. Fasilitas Kerja (X₃)

Fasilitas kerja adalah semua yang disediakan oleh perusahaan seperti sarana dan prasarana serta faktor pendukung lainnya yang bertujuan untuk melancarkan proses produksi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Penjelasan lebih lanjut mengenai fasilitas kerja dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel V.28: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Fasilitas Kerja Yang Kurang Memadai

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	4	4.30
Setuju	4	47	50.00
Ragu-ragu	3	43	45.70
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.28, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat fasilitas kerja yang kurang memadai yaitu sebanyak 50%.

Tabel V.29: Tanggapan Responden Mengenai Perusahaan Menyediakan Alat Pelindung Suara Berupa Penutup Telinga

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	22	23.40
Setuju	4	39	41.50
Ragu-ragu	3	33	35.10
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.29, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai perusahaan menyediakan alat pelindung suara berupa penutup telinga yaitu sebanyak 41,50%.

Tabel V.30: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Alat Peredam Suara Tidak Berfungsi Secara Maksimal

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	4	4.30
Setuju	4	67	71.30
Ragu-ragu	3	23	24.50
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.30, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai kecelakaan kerja terjadi akibat alat peredam suara tidak berfungsi secara maksimal yaitu sebanyak 71,30%.

Tabel V.31: Tanggapan Responden Mengenai Pihak Perusahaan Sangat Memperhatikan Fasilitas Kerja

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	9.60
Setuju	4	53	56.40
Ragu-ragu	3	32	34.00
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.31, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai pihak perusahaan sangat memperhatikan fasilitas kerja yaitu sebanyak 56,40%.

Tabel V.32: Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas Kerja Memberikan Kemudahan Kepada Karyawan Dalam Bekerja

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	5	5.30
Setuju	4	70	74.50
Ragu-ragu	3	19	20.20
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.32, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai fasilitas kerja memberikan kemudahan kepada karyawan dalam bekerja yaitu sebanyak 74,50%.

Tabel V.33: Tanggapan Responden Mengenai Pimpinan Selalu Memperhatikan Alat Pelindung Karyawan

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	11.70
Setuju	4	59	62.80
Ragu-ragu	3	24	25.50
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.33, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai pimpinan selalu memperhatikan alat pelindung karyawan yaitu sebanyak 62,80%.

Tabel V.34: Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas Kerja Yang Ada Pada Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kecelakaan Kerja

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	5	5.30
Setuju	4	58	61.70
Ragu-ragu	3	31	33.00
Tidak Setuju	2	0	0.00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0.00
Jumlah		94	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.34, dapat disimpulkan bahwa dari 94 responden kebanyakan responden menyatakan setuju mengenai fasilitas kerja yang ada pada perusahaan berpengaruh terhadap kecelakaan kerja yaitu sebanyak 61,70%.

Tabel V.35 : Rekapitulasi Jawaban Respoden Tentang Fasilitas Kerja

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban					Jumlah
		SS	S	R	TS	STS	
1	Fasilitas kerja kurang memadai	4	47	43	0	0	94
2	Perusahaan menyediakan alat pelindung berupa penutup telinga	22	39	33	0	0	94
3	Peredam suara tidak berfungsi secara maksimal	4	67	23	0	0	94
4	Perusahaan sangat memperhatikan fasilitas kerja	9	53	32	0	0	94
5	Fasilitas kerja memberikan kemudahan kepada kryawan dalam bekerja	5	70	19	0	0	94
6	Pimpinan selalu memperhatikan alat pelindung karyawan	11	59	24	0	0	94
7	Fasilitas kerja memberikan pengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja	5	58	31	0	0	94
Jumlah		60	393	205	0	0	658
Persentase (%)		9.12	59.73	31.16	0.00	0.00	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel V.35 dapat diketahui bahwa sebanyak 9,12% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 59,73% responden setuju, dan sebanyak 31,16% responden menyatakan ragu-ragu tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. PECTEC dipengaruhi oleh faktor fasilitas kerja.

C. Uji Reabilitas dan Validitas

1. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas diukur dengan menggunakan Uji Cronbach alpha (α). Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator secara umum menggunakan batas 0,5. Jika nilai alpha variabel penelitian $> 0,5$, maka data yang digunakan realibel, hal ini berpedoman pada konsep *Balian* 1998, sebagai berikut:

Apabila nilai cronbach alpha (α) :

+0,90 - +1,00 : luar biasa bagus (*Exselent*)

+0,85 - +0,88 : sangat bagus (*Very good*)

+0,80 - +0,84 : bagus (*Good*)

Kurang dari 0,70 : kurang (*Poor*)

Tabel V.36: Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Butir Pertanyaan	Cronbach alpha
Kecelakaan Kerja (Y)	7	0,734
Human Error (X1)	7	0,735
Peralatan Kerja (X2)	7	0,722
Fasilitas Kerja (X3)	7	0,733

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini dinyatakan realible karena nilai cronbach alpha dari masing-masaing variabel lebih besar dari 0,7. Ini berarti kuesioner yang dijawab oleh responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten dengan keadaannya.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kebenaran atau validnya data yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas yang dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dikatakan valid.

Tabel V.37: Hasil Uji Validitas Variabel Kecelakaan Kerja

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,483	0,205	Valid
2	0,493	0,205	Valid
3	0,557	0,205	Valid
4	0,388	0,205	Valid
5	0,668	0,205	Valid
6	0,435	0,205	Valid
7	0,401	0,205	Valid

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel kecelakaan kerja adalah valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel V.38: Hasil Uji Validitas Variabel Human Error

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,343	0,205	Valid
2	0,460	0,205	Valid
3	0,511	0,205	Valid
4	0,483	0,205	Valid
5	0,530	0,205	Valid
6	0,595	0,205	Valid
7	0,512	0,205	Valid

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel human error adalah valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel V.39: Hasil Uji Validitas Variabel Peralatan Kerja

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,359	0,205	Valid
2	0,397	0,205	Valid
3	0,636	0,205	Valid
4	0,322	0,205	Valid
5	0,431	0,205	Valid
6	0,393	0,205	Valid
7	0,606	0,205	Valid

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel peralatan kerja adalah valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel V.40: Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,386	0,205	Valid
2	0,457	0,205	Valid
3	0,401	0,205	Valid
4	0,715	0,205	Valid
5	0,436	0,205	Valid
6	0,330	0,205	Valid
7	0,689	0,205	Valid

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, bahwa semua butir pertanyaan variabel fasilitas kerja adalah valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Regresi Simultan (Serentak)

Uji regresi simultan digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki hubungan erat secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS windows, maka diperoleh data-data perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.41: Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T _{tes} (DF=5%)
Constant	5,665	4,114
Human Error (X1)	0,455	9,811
Peralatan Kerja (X2)	0,215	4,262
Fasilitas Kerja (X3)	0,188	4,180

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang erat antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hal ini terlihat dari koefisien regresi dari X_1 (Human Error) adalah sebesar 0,455, koefisien regresi X_2 (Peralatan Kerja) sebesar 0,215, dan koefisien regresi X_3 (Fasilitas Kerja) sebesar 0,188.

Apabila ketiga variabel bebas X_1 (Human Error), X_2 (Peralatan Kerja), dan X_3 (Fasilitas Kerja) ditingkatkan maka akan memperkecil atau menurunkan terjadinya kecelakaan kerja pada PT. PECTEC

Dari tabel V.41, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda dari ketiga variabel bebas, maka diperoleh persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,665 + 0,455X_1 + 0,215X_2 + 0,188X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan koefisien regresi b_1 , b_2 , b_3 , positif. Artinya, apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pula pada variabel terikatnya.

1. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai konstan sebesar 5,665, artinya apabila variabel bebas lainnya yaitu Human Error, Peralatan Kerja, dan Fasilitas Kerja konstan, maka secara keseluruhan variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 5,665 satuan atau sebesar 56,65%.
2. koefisien faktor human error sebesar 0,455, ini berarti bahwa apabila setiap kesalahan manusia sebesar 100% maka akan menyebabkan kecelakaan kerja sebesar 45,50% dari faktor tersebut dengan asumsi peralatan kerja dan fasilitas kerja dianggap konstan.
3. Koefisien regresi peralatan kerja sebesar 0,215, ini berarti bahwa apabila setiap kesalahan peralatan kerja sebesar 100% maka akan menyebabkan meningkatnya kecelakaan kerja sebesar 21,50% dari faktor tersebut dengan asumsi human error dan fasilitas kerja dianggap konstan.
4. Koefisien regresi fasilitas kerja sebesar 0,188, ini berarti bahwa apabila setiap kesalahan fasilitas kerja sebesar 100% maka akan menyebabkan meningkatnya kecelakaan kerja sebesar 18,80% dari faktor tersebut dengan asumsi human error dan peralatan kerja dianggap konstan.

Dari persamaan regresi tersebut, maka variabel X_1 (Human Error), X_2 (Peralatan Kerja), dan X_3 (Fasilitas Kerja) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. PECTEC.

Dari persamaan regresi tersebut, maka variabel bebas X_1 (Human Error), X_2 (Peralatan Kerja), dan X_3 (Fasilitas Kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik distribusi F (uji F). Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka uji ini memiliki pengaruh.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS windows diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 101,743, F_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% adalah:

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (k-1) ; (n-k) \\ &= (4-1) ; 94-4) \\ &= 3 ; 90 \\ &= 2,705 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa F_{hitung} (101,743) $>$ F_{tabel} (2,705) dengan demikian variabel Human Error, Peralatan Kerja, dan Fasilitas Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Kecelakaan Kerja).

Pengujian hipotesis secara simultan berikutnya adalah dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2 / *R Square*). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,772 atau sebesar 77,20%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (Human Error,

Peralatan Kerja, dan Fasilitas Kerja) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Kecelakaan Kerja) sebesar 77,20%, sedangkan sisanya 22,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Regresi Secara Parsial

Uji regresi secara parsial digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS Windows diperoleh besarnya koefisien regresi secara parsial sebagai berikut:

Tabel V.42: Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial terhadap Variabel Terikat

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Significance
Human Error (X1)	9,811	1,986	0,000
Peralatan Kerja (X2)	4,262	1,986	0,000
Fasilitas Kerja (X3)	4,180	1,986	0,000

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan ketentuan:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5%.

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= \alpha/2 ; n-3 \\
 &= 0,05/2 ; 94-3 \\
 &= 0,025 ; 91 \\
 &= 1,986
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel V.42 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), berarti bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas (human error, peralatan kerja, dan fasilitas kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kecelakaan kerja).

Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial tersebut diatas, diketahui bahwa variabel yang paling besar berpengaruh terhadap kecelakaan kerja pada PT. PECTEC adalah Human Error dengan nilai t_{hitung} sebesar 9,811, kedua faktor Peralatan Kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,262, dan ketiga faktor Fasilitas Kerja dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,180.

E. Kebijakan Perusahaan Dalam Mengatasi Kecelakaan Kerja

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan suatu usaha. Kerugian yang diderita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya.

Upaya pencegahan dan pengendalian bahaya kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dilakukan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pemahaman yang umum, K3 adalah segala upaya

untuk mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sasaran utama dari K3 ditujukan terhadap pekerja, dengan melakukan segala daya upaya berupa pencegahan, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan tenaga kerja, agar terhindar dari risiko buruk di dalam melakukan pekerjaan. Dengan memberikan perlindungan K3 dalam melakukan pekerjaannya, diharapkan pekerja dapat bekerja dengan aman, sehat dan produktif.

Secara filosofis, K3 merupakan upaya dan pemikiran guna menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani ataupun rohani manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya serta hasil karya dan budaya manusia. Secara keilmuan K3, didefinisikan sebagai ilmu dan penerapan teknologi tentang pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dari aspek hukum K3 merupakan kumpulan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui peraturan yang jelas dan sanksi yang tegas, perlindungan K3 dapat ditegakkan, untuk itu diperlukan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang K3.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel bebas yaitu faktor human error (X_1), peralatan kerja (X_2), dan fasilitas kerja (X_3) berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya yaitu kecelakaan kerja (Y).
2. Secara simultan dan parsial variabel faktor human error, peralatan kerja dan fasilitas kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kecelakaan kerja pada PT. PECTEC. Variabel yang mempunyai pengaruh yang paling dominan adalah variabel human error dengan taraf signifikan 5 %, karena mempunyai t_{hitung} yang paling besar dari semua variabel bebas.
3. Kesimpulan yang diambil berdasarkan atas hasil analisis dengan menggunakan SPSS Windows terhadap variabel-variabel bebas (human error, peralatan kerja, dan fasilitas kerja) diperoleh hasil :
 - a. Variabel human error (X_1) dengan nilai $t_{hitung} 9,811 > t_{tabel} 1,986$. Dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja pada PT. PECTEC.
 - b. Variabel peralatan kerja (X_2) dengan $t_{hitung} 4,262 > t_{tabel} 1,986$. Dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja pada PT. PECTEC.

c. Variabel fasilitas kerja (X_3) dengan nilai $t_{hitung} 4,180 > t_{tabel} 1,986$.

Dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja pada PT. PECTEC.

4. Sedangkan pengujian secara simultan variabel bebas secara bersama-sama memiliki nilai $F_{hitung} 101,743 > F_{tabel} 2,705$. Dengan demikian variabel bebas yaitu human error, peralatan kerja, dan fasilitas kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kecelakaan kerja.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Mendeteksi bahaya yang sering terjadi dan sebagai koreksi pekerjaan dalam suatu pabrik, kegagalan penyelidikan dapat mengakibatkan kecelakaan yang fatal hingga menimbulkan kematian. Tanpa alasan penyelidikan kecelakaan seharusnya direncanakan dengan menunjukkan bagian pekerjaan yang salah dalam bekerja.
2. Untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh faktor human error, sebaiknya memberikan pelatihan dan pengetahuan yang cukup kepada karyawan tentang pekerjaan dan peralatan yang akan digunakannya.
3. Memindahkan bagian-bagian dari mesin sangat berbahaya dan untuk perlu perlindungan untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Sangat penting bahwa suatu alat harus dirancang dengan baik, untuk perlindungan yang sebanding bagi para pekerja sebaiknya ditambah atau dikurangi. Suatu varietas yang besar bagi peralatan perlindungan bagi pekerja yang dibutuhkan pekerja

pada pekerjaannya. Untuk tingkat kecelakaan yang tinggi dapat digunakan penutup muka dan lengkap.

4. Fasilitas kerja memiliki peranan penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja, oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan ketersediaan fasilitas kerja agar para karyawan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPNAKER. 2000. *Himpunan Perundang-Undangan Keselamatan Kerja*. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Husein, Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khairulnas. 2003. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Hukum Tenaga Kerja Pekanbaru* : Modul Akademik Teknologi (MAT).
- Kondarus, Danggur. 2006. *Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Litbang Danggur dan Partners.
- Mangkunegara, Anwar. Prabu. A. A. 2001. *Management Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Malayu SP, Hasibuan. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nitisemito, Alek. 2001. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Personalia.
- Panggabean, Mutiara S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- PT PEBPI. 2001. *Petunjuk Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Bandung: PT. Universal.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Murai Kencana.
- Santoso, Gempur. 2004. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

Silalahi, Bernet. 2001. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.

Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Summa'mur. 2000. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.

-----, 2001. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.

T Hani, Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Thomson, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selemba Empat.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Kasus Kecelakaan Kerja Bagian Penumbangan Pada Pada PT. RAPP Sektor Baserah Kab. Kuansing.....	4
Tabel V.1 : Tanggapan Responden Menurut Tingkat Usia.....	41
Tabel V.2 : Tanggapan Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja....	42
Tabel V.3 : Tanggapan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan...	42
Tabel V.4 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Sering Terjadi di Perusahaan Bekerja.....	43
Tabel V.5 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Karena Kelalaian Karyawan.....	43
Tabel V.6 : Tanggapan responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Dapat Merugikan Karyawan Yang Mengalaminya	44
Tabel V.7 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi sering Ditanggulangi Oleh Pihak P3K.....	44
Tabel V.8 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Perusahaan Akan Mengeluarkan Biaya Pengobatan.....	45
Tabel V.9 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Yang Terjadi Sering Karena Faktor Kebetulan.....	45
Tabel V.10 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Merupakan Peristiwa Yang Dapat Dihindari.....	46
Tabel V.11 : Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kecelakaan Kerja.....	46
Tabel V.12 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurangnya Tanggung Jawab Karyawan....	47
Tabel V.13 : Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurangnya Perhatian Karyawan Dalam Melaksanakan Prosedur Yang Telah Ditetapkan.....	48

Tabel V.14	: Tanggapan responden Mengenai Kecelakaan Kerja Dapat Dihindari Berdasarkan Pengalaman.....	48
Tabel V.15	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurangnya Pengalaman Karyawan.....	49
Tabel V.16	: Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Karyawan Telah Sesuai Dengan Pekerjaannya.....	49
Tabel V.17	: Tanggapan Responden Mengenai Karyawan Mendapatkan Waktu Istirahat Yang Cukup Dalam Bekerja.....	50
Tabel V.18	: Tanggapan Responden Mengenai Dalam Bekerja Selalu Mengalami Kelelahan Atau Kebosanan.....	50
Tabel V.19	: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Human Error...	51
Tabel V.20	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Perbaikan Peralatan Yang Belum Ditangani Dengan Benar.....	52
Tabel V.21	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Tidak Memenuhi Standar Umur Ekonomis.....	52
Tabel V.22	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan kerja Terjadi Akibat Tidak Dilakukannya Pengecekan Mesin Terlebih dahulu Pada Saat Melaksanakan Operasional Perusahaan.....	53
Tabel V.23	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Menyalahi Fungsinya.....	53
Tabel V.24	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Tidak Otomatis.....	54
Tabel V.25	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Peralatan Yang Digunakan Menyebabkan Bunyi Bising Yang Berlebihan.....	54
Tabel V.26	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Kurang Maksimalnya Dalam Proses Perbaikan Peralatan.....	55

Tabel V.27	: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Peralatan Kerja.....	55
Tabel V.28	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Fasilitas Kerja Yang Kurang Memadai.....	56
Tabel V.29	: Tanggapan Responden Mengenai Perusahaan Menyediakan Alat Pelindung Suara Berupa Penutup Telinga.....	57
Tabel V.30	: Tanggapan Responden Mengenai Kecelakaan Kerja Terjadi Akibat Alat Peredam Suara Tidak Berfungsi Secara Maksimal.....	57
Tabel V.31	: Tanggapan Responden Mengenai Pihak Perusahaan Sangat Memperhatikan Fasilitas Kerja.....	58
Tabel V.32	: Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas Kerja Memberikan Kemudahan Kepada Karyawan Dalam Bekerja.....	58
Tabel V.33	: Tanggapan Responden Mengenai Pimpinan Selalu Memperhatikan Alat Pelindung Karyawan.....	59
Tabel V.34	: Tanggapan Responden Mengenai Fasilitas Kerja Yang Ada Pada Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kecelakaan Kerja.....	59
Tabel V.35	: Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Fasilitas Kerja.	60
Tabel V.36	: Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian.....	61
Tabel V.37	: Hasil Uji Validitas Variabel Kecelakaan Kerja.....	61
Tabel V.38	: Hasil Uji Validitas Variabel Human Error.....	62
Tabel V.39	: Hasil Uji Validitas Variabel Peralatan Kerja.....	62
Tabel V.40	: Hasil Uji Variabel Fasilitas Kerja.....	62
Tabel V.41	: Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel V.42	: Koefisien Regresi Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 : Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar IV. 1 : Struktur Organisasi Perusahaan.....	39

BIOGRAFI



Sepeb Delem, lahir di desa Pulau Busuk Kec. Inuman Kab. Kuantan Singingi pada tanggal 25 Pebruari 1986, dari pasangan Ayahanda Sadri Saleh dan Ibunda Nurisam. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara.

Jenjang pendidikan yang dilalui oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1999, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 011 Pulau Busuk Kec. Cerenti.
2. Tahun 2002, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 3 Cerenti.
3. Tahun 2005, penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Teluk Kuantan.
4. Tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan jurusan Manajemen dan Alhamdulillah berhasil mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada tahun 2010.